

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra baik prosa maupun puisi tidak hanya lahir karena fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kehidupan imajinatif, tetapi dapat berwujud dari kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang faktual realistik karena sastra merupakan produk masyarakat serta menggambarkan realitas sosial. Karya sastra juga menampilkan ciri-ciri masyarakat, baik itu sosial budaya maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengarang dalam menuliskan karya sastra berusaha menguraikan serta menampilkan kenyataan sosial yang tercermin pada perilaku-perilaku tokohnya. Sastra dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kebenaran. Oleh karena itu, sastra merupakan sebuah kesenian yang berbentuk tulisan yang berisikan luapan perasaan atau sebuah kisah mengenai kehidupan yang ditulis untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai kehidupan dengan bahasa estetika.

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh pembacanya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari. Ajaran moral dalam

karya sastra sering kali tidak secara langsung disampaikan namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral. Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katarsis, pembaca dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya tidak dibenarkan secara moral.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Penurunan nilai moral yang telah mempengaruhi perubahan moral diantaranya ; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, membudayakan ketidakjujuran, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab individu.

Di dalam karya sastra, sarana yang digunakan untuk mengungkapkan cerita adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik sastra adalah unsur dalam yang membangun keutuhan karya sastra. Unsur intrinsik karya sastra adalah tema, penokohan, amanat, latar, dan sudut pandang. Tema adalah pokok persoalan setiap karya sastra misalnya politik, persahabatan, cinta, keluarga dan penghianatan. Penokohan adalah penggambaran karakter tokoh cerita. Amanat adalah nasihat, petuah dan pesan moral. Latar adalah gambar, tempat, waktu dan terjadinya cerita. Latar terdiri dari dua macam yaitu latar waktu dan tempat.

Salah satu novel yang menarik untuk dibaca adalah Karya Wishnu Mahendra. Hal tersebut karena, novel-novel karya Wishnu Mahendra sangat cocok untuk bacaan kalangan remaja. Novel Kaki Langit Talumae diterbitkan pertama kali pada Oktober 2014. Sejak kemunculan novel mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Ceritanya diperoleh dari eksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Novel karya Wishnu Mahendra ini merupakan novel bergenre remaja yang berkisah tentang seorang Asdar tokoh utama dalam pencarian makna hidup. Kehidupan di dusun kecil Talumae yang terletak di kecamatan Watansidren, Kabupaten Sindereng Rappang Sulawesi Selatan. Daerah ini lebih dikenal dengan sebutan Dusun Bendoro, dengan ibukota dari Kabupaten Sidrap adalah Kota Pangkajene ( Mahendra, 2015:18).

Novel Kaki Langit Talumae karya Wishnu Mahendra memiliki kelebihan dimana alur cerita yang merupakan cerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia di tengah-tengah masyarakat, sehingga cerita benar-benar hidup. Penggambaran kompleksitas tokohnya begitu tertata seakan terjadi di dunia nyata. Novel ini mengajarkan kepada pembaca, tentang pencarian makna hidup seorang pemuda bernama Asdar sebagai tokoh utama yang terlahir dari keluarga sederhana.

Fenomena moral dan sosial dalam novel Kaki Langit Talumae karya Wishnu Mahendra berkaitan erat dengan masalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lingkungan. Jenis dan

ajaran moral serta nilai sosial itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas. Cakupannya meliputi seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Alasan peneliti memilih novel Kaki Langit Talumae karya Wishnu Mahendra adalah sebagai berikut : (1) dari sisi cerita novel ini mempunyai nilai lebih dari sekedar novel percintaan remaja saat ini. Novel ini bertema kehidupan moral tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Novel ini menggunakan alur maju. (2) tokoh utama sangat kental dengan nilai-nilai moral seperti yang dilakukan Asdar untuk tidak putus asa demi menggapai cita-citanya dan membahagiakan orang yang dicintainya, (3) novel ini memberikan semangat untuk pembaca untuk mendapatkan sesuatu yang diimpikan dengan menjadikan sebagai suri tauladan bagi para pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel Kaki Langit Talumae karya Wishnu Mahendra untuk mengungkapkan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan karena dalam novel ini memberikan inspirasi yang berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berjudul “Alur, Penokohan, Latar, serta Nilai-Nilai Moral dalam novel Kaki Langit Talumae karya Wishnu Mahendra”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada alur, penokohan, dan latar. nilai moral difokuskan pada nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lingkungan yang terdapat dalam novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alur, penokohan, dan latar pada novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra?
2. Bagaimanakah nilai moral dalam novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Unsur alur, penokohan, latar dalam novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra.
2. Nilai moral dalam novel *Kaki Langit Talumae* karya Wishnu Mahendra.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak, seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut ini:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya dalam kajian nilai moral yang terdapat pada karya sastra.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis, baik yang bersifat mendalami maupun penemuan aspek-aspek baru.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran khususnya dalam bidang sastra.
  - c. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi sastra khususnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.